

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
DIARE PADA BALITA DI DESA BOLAPAPU  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KULAWI  
KECAMATAN KULAWI  
KABUPATEN SIGI**

**SKRIPSI**



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
KESEHATAN MASYARAKAT (SKM):**

**SULVIANA  
115019040**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INDONESIA JAYA  
PALU 2023**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
DIARE PADA BALITA DI DESA BOLAPAPU  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KULAWI  
KECAMATAN KULAWI  
KABUPATEN SIGI**

**SKRIPSI**



**DIAJUKAN OLEH**

**SULVIANA  
115 019 040**

Telah disetujui dan di terima oleh:

Dosen pembimbing I

**Lexy Kareba,SE.,M.KES**  
**NIDN. 09 270679 01**

Tanggal,.....2023

Dosen pembimbing II

**Subardin AB,SKM.,M.Kes**  
**NIDN. 09 071169 01**

Tanggal,.....2023

Ketua STIK Indonesia Jaya

**Subardin AB,SKM.,M.Kes**  
**NIDN. 09 071169 01**

Tanggal,.....2023

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sulviana  
NPM : 115019040  
Progam studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahawa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, November 2023

Yang menyatakan

Sulviana  
115019040

## ABSTRAK

Diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Hasil wawancara Peneliti pada Tanggal 17 Mei 2023 5 orang ibu belum mengetahui pengertian dampak diare, untuk sikap 4 orang ibu belum memberikan repon baik, sedangkan untuk ASI Eksklusif 5 orang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya adalah Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian adalah analitik, dengan rancangan *case control*. Penelitian dilakukan di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Jenis data primer dan sekunder. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Populasi adalah sebagian Ibu di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi mempunyai anak yang menderita diare pada bulan April – Juni Tahun 2023 Sebanyak 30 Ibu di tambah kontrol. Sampel berjumlah 60 Orang, menggunakan *Purposive Sampling*.

Hasil Penelitian Ini menunjukkan, Hubungan Antara kejadian Diare dengan Pengetahuan Ibu dengan Nilai ( $p\text{-value} = 0,00$ ). Hubungan Antra Sikap Ibu Dengan kejadian Diare dengan nilai ( $p\text{-value} = 0,00$ ). Dan Hubungan Antara ASI Eksklusif dengan kejadian Diare pada Anak Balita dengan nilai ( $p\text{-value} = 0,00$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pemberian ASI Eksklusif, dengan kejadian diare pada anak Balita di Desa Bolapau Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Disarankan Sebaiknya Aparat Desa Bolapapu lebih meningkatkan lagi kerja sama dengan pihak kesehatan terkait pelaksanaan sosialisasi pencegahan diare terutama pada anak Balita, khususnya Untuk meningkatkan pengetahuan Ibu, sikap Ibu, dan ASI Eksklusif agar dapat mencegah terjadinya diare.

Kata Kunci :Pengetahuan,Sikap,Asi Eksklusif.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi peneliti yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Anak Balita di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi” dapat disusun tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Teristimewa Peneliti Mengucapkan Terima Kasih Kepada Ayahanda Manase Deta dan Ibunda Paulina Riwi Tercinta Terima Kasih sudah menjadi orang tua yang sangat hebat buat saya ketulusan, cinta, dan kasih sayang serta kesabaran yang sangat tulus ikhlas merawat saya dari kecil sampai sekarang dan selalu memberikan dukungan moral material kepada peneliti selama menjalani pendidikan sejak bangku sekolah sampai bangku kuliah. Terima kasih Pula Pada Kakak Sitria, Ipar saya Herwin Lianto Malaga dan Adik Silvi Julanda Deta dan Kemenakan saya Quensha Elvira Abigail Malaga yang selalu mendukung dan mendoakan Peneliti.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada yang terhormat Lexy Kareba, SE.,M.Kes sebagai dosen pembimbing I memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. dr. PASH. Panggabean, MPH., DR (HC), Ketua Yayasan Tri Karya Husada Palu yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
2. Subardin AB, SKM., M.Kes, Ketua STIK Indonesia Jaya Palu sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang selama ini telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti hingga pada penyelesaian skripsi ini.
3. Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Indonesia Jaya Palu, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
4. Yunarto Ferys, SP Kepala Desa Bolapapu beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Desa Bolapapu.
5. Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
6. Terima kasih untuk om, tante dan semua keluarga besar saya maupun teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih banyak atas dukungan, doa dan motivasi serta materi yang sudah diberikan

Semoga Tuhan Menerima Amal Baik Kita dan semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

Palu,

Peneliti

## DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN JUDUL :.....	i
HALAMAN PENGESAHAN :	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	5
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A.... Tinjauan Umum Tentang Diare.....	8
B.... Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	11
C.... Tinjauan Umum Tentang Sikap.....	14
D.... Tinjauan Tentang Pemberian ASI Eksklusif.....	17
E.... Landasan Teori.....	22
F.... Kerangka Pikir.....	23
G.... Hipotesis .....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A...Jenis Penelitian.....	24
B... Variabel dan Definisi Operasional.....	24
C...Jenis Dan Cara Pengumpulan Data.....	28
D...Pengelolaan Data.....	28
E... Analisis Data.....	29
F... Penyajian Data.....	29
G...Populasi Dan Sampel.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B..Temuan Hasil Penelitian.....	35
C..Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	48
A...Kesimpulan.....	48

B...Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel		hal
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Umur di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.....	37
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.....	38
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bolapapu Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.....	39
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.....	39
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Sikap Ibu di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.....	39
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan ASI Eksklusif di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.....	39
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Sigi.....	40
Tabel 4.8	Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare Anak Balita di Bolapapu Tuva Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.....	41
Tabel 4.9	Hubungan antara Sikap dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.....	41
Tabel 4.10	Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Kejadian Diare Pada Anak Baliata di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi...	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	23

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1.. Permohonan menjadi Responden
- 2.. Pernyataan persetujuan menjadi Responden
- 3.. Kuesioner Penelitian
- 4.. Master Tabel
- 5.. Hasil Olahan Data
- 6.. Surat Izin Penelitian dari STIK Indonesia Jaya
- 7.. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Desa Bolapapu
- 8.. Foto Dokumentasi Penelitian
- 9.. Jadwal Penelitian
10. Biodata Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari 3 kali dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal *World Health Organization*, (WHO) 2019. Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%). Lintas diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas dan kader. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data *World Health Organization*, (WHO) 2019 diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode

diare pertahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14%, Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%). Penyakit terbanyak pada balita yang terdapat di tatalaksana dengan Manejemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian balita antara lain pneumonia, diare, malaria, campak, dan kondisi yang diperberat oleh masalah gizi.

Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi di berbagai Negara, terutama di Negara berkembang, serta salah satu angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi di dunia. Dalam rangka mengupayakan target pembangunan kesehatan di Indonesia, segala aspek kehidupan manusia Indonesia yang berpengaruh terhadap kesehatan perlu mendapat perhatian, salah satunya menurunkan angka kematian anak. Masalah penyebab kematian pada bayi dan terutama anak balita adalah penyakit infeksi, salah satu nya diare. Pencegahan, deteksi dini serta penanganan yang cepat dapat menekan kematian yang di akibatkan penyakit diare (Kemenkes RI, 2017).

Diare masih menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Diare dapat terjadi pada semua kelompok umur, terutama balita yang menjadi kelompok rentan dengan prevalensi sebesar 23,4%. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare seperti tingkat pengetahuan ibu, perilaku hidup bersih dan sehat, dan kondisi lingkungan, faktor risiko kejadian diare berbasis review adalah tingkat pengetahuan ibu, riwayat pemberian Air Susu Ibu, kondisi sarana air bersih, sumber air minum, kebiasaan mencuci tangan setelah BAB pada ibu balita, mencuci tangan sebelum memberikan makan balita, mencuci tangan sebelum masak, dan peralatan makan balita, serta kondisi jamban (Yura Witsqa Firmansyah, 2021)

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah cakupan kasus diare tahun 2017 sebesar 73,8% menurun menjadi 73,3% pada tahun 2018, capaian cakupan kasus diare di layani tahun 2018 sebesar 73,8% menurun menjadi 64,16% pada tahun 2019 meningkat sebanyak 84,5% pada tahun 2021 bahwa penderita diare tertinggi adalah kabupaten Morowali sebanyak (62,8%) dan cakupan terendah adalah kabupaten Morowali Utara (15,90%). Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Sigi sebesar (12%). Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah (2021)

Berdasarkan pengambilan data awal yang saya lakukan pada tanggal 15 Mei 2023 di Pukesmas Kulawi menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ada 315 kasus dan kemudian pada tahun 2020 adanya peningkatan kasus sebanyak 410 kasus dan pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga 255

kasus namun pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebanyak 340 kasus, kemudian pada bulan April– Juni tahun 2023 sebanyak 30 kasus.

Penelitian sebelumnya oleh Ayu Angsyi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita di RSUD Kota Kendari Sulawesi Tenggara Hasil Penelitian Menunjukkan sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan pada kategori cukup (48,65%). Sebagian besar ibu balita memiliki sikap yang positif (67,57%). ada hubungan Pengetahuan ibu tentang kejadian Diare pada anak balita  $p\text{-value}=0,011$  dan sikap ibu terhadap diare dengan kejadian diare pada anak balita  $p\text{-value}=0,026$ .

Penelitian sebelumnya oleh Marrera Paramitha (2022) tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif pada penelitian ini dari 75 responden didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 bulan yang dating berobat ke puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan  $p\text{-value} =0,001$ .

Berdasarkan hasil wawancara penulis tanggal 17 Mei 2023 pada 7 orang ibu, peneliti bertanya apa pengertian dan dampak diare pada balita, 5 orang ibu belum mengetahui pengertian dan dampak diare sedangkan 2 orang ibu sudah mengetahui pengertian dan dampak diare, untuk sikap dari 7 orang ibu 4 orang ibu belum memberikan respon secara baik jika anaknya diare, masih mencari pengobatan Alternatife (Dukun) dan 3 orang ibu memberikan respon baik jika anaknya diare mereka membawa nya ke bidan atau Puskesmas, sedangkan untuk pemberian ASI Eksklusif dari 7 orang ibu yang

di wawancarai 5 orang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif mereka memberikan makanan lain sebelum berumur 6 bulan dan 2 orang ibu memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.?
2. Apakah ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.?
3. Apakah ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif ibu dengan kejadian diare pada balita di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah Diketuinya Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare

Pada Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu dengan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.
- b. Diketuainya hubungan antara sikap ibu dengan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.
- c. Diketuainya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat anantara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Puskesmas Kulawi

Sebagai bahan masukan bagi pihak puskesmas dalam penanggulangan penyakit diare pada balita sehingga dapat menurunkan kasus diare pada balita di wilayah kerja puskesmas kulawi.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan khususnya bagi ibu-ibu yang mempunyai anak balita tentang pencegahan penyakit diare.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dipergustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dalam penelitian berikutnya.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Diare**

##### **1. Pengertian Diare**

Diare merupakan penyakit yang membuat penderitanya sering membuang air besar dengan kondisi tinja encer atau cair, pada umumnya diare terjadi akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2015, penyakit diare didefinisikan sebagai suatu bentuk penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah.

Pada umumnya, diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah dan berada di fase oral sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Hingga kini diare masih menjadi *child killer* (pembunuh anak-anak) peringkat pertama di Indonesia. Semua kelompok usia dapat terserang diare, baik balita, anak-anak dan orang dewasa, tetapi penyakit diare berat dengan kematian yang tinggi terjadi pada bayi dan balita. Diare ialah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti pada biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa disertai dengan lendir darah (Sab'ilah Julfa Khumairah 2022).

## 2. Penyebab Diare

Penyebab diare antara lain infeksi bakteri firus dan parasit, alergi, malabsorpsi dan keracunan bahan kimia dan serangan bakteri lain yang jumlahnya berlebihan dan fatogenik seperti *pseudomonas*, infeksi hasil disentring, infeksi parasite oleh cacing (*askaring*), infeksi firus enterovirus dan adenovirus serta infeksi jamur *E.Coli Salmonella, Vibrio Cholerae* (kolera). Penyebab diare secara klinis dapat dikelompokkan dalam enam golongan besar, yaitu infeksi, malabsorpsi alergi keracunan dan diare karena sebab-sebab lain, tetapi yang sering di temukan adalah diare yang sering di temukan infeksi dan keracunan (kemenkes RI 2016).

Jenis-Jenis Diare ialah sebagai berikut:

### a. Diare Akut

Diare Akut merupakan jenis gangguan pencernaan yang terjadi secara tiba-tiba dengan durasi 3 sampai 7 hari. Umumnya, penyebab diare akut karena adanya infeksi virus atau bakteri disaluran cerna.

### b. Diare Persisten

Kondisi diare persisten ditandai dengan buang air encer dan sering, lebih dari 3 kali dalam 24 jam, yang berlangsung lebih dari 2 minggu, namun kurang dari 4 minggu. Diare persisten umumnya disebabkan oleh patogen yang berbeda dengan penyebab diare akut

### c. Diare Kronis

Diare Kronis berlangsung selama lebih dari 2 minggu. Diare kronis adalah gangguan pada saluran pencernaan yang menyebabkan penderitanya sering buang air besar dengan tinja yang encer atau berair.

## 3. Gejala Diare

Menurut Widjaja (2014), gejala-gejala diare adalah sebagai berikut

- a. Bayi atau anak menjadi cengeng dan gelisah, suhu badannya pun meninggi
- b. Tinja bayi encer, berlendir, atau berdarah
- c. warna tinja kehajauan akibat bercampur dengan cairan empedu
- d. Lecet pada anus
- e. Gangguan gizi akibat intake (asupan) makanan yang kurang
- f. Muntah sebelum dan sesudah diare
- g. Hipoglikemia (penurunan kadar gula darah)
- h. Dehidrasi (kekurangan cairan).

## 4. Pencegahan Diare

Pencegahan diare di ajurkan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan makanan, dengan mencuci buah dan sayur sebelum di makan, tidak mengonsumsi makanan atau minuman air yang belum di masak sampai matang dan rajin mencuci tangan. Kementerian kesehatan RI mempunyai program untuk mengatasi diare dengan lintas diare, ada Lima langkah tuntaskan diare, yakni:

- a. Berikan oralit
- b. Berikan zink selama 10 hari berturut-turut
- c. Teruskan ASI dan dan pemberian makan
- d. Berikan antibiotic secara selektif
- e. Coba berikan nasehat pada ibu/pengasuh

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kejadian diare pada balita

Kejadian diare dapat di sebabkan karna fator langsung dan tidak lansung. Faktor ibu juga sangat berperan penting dalam kejadian diare pada balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya tindakan tersebut di pengaruhi berbagai hal salah satunya faktor langsung yang menyebabkan diarea dalah pengetahuan ibu, sikap ibu dan Asi eksklusif. (IDAI, 2014).

**B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indra peraba (Notoatmodjo 2018).

1. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo 2018) tingkat pengetahuan di bagi menjadi enam tingkatan.

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang di dapat kan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah di pelajari sebelumnya, sehingga

dapat di artikan pengetahuan pada tingkat ini adalah tingkat paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang di miliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah di pelajari.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui obyek dengan Indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan sebuah objek tertentu (Pudjawidjana siti 2018).

2. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo 2016) ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan Antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

b. Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

c. Informasi

ialah suatu pengetahuan yang di dapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instuksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat di temui di dalam kehidupan sehari-hari karna informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

d. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

### C. Tinjauan Umum Tentang Sikap

#### 1. Pengertian

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karna merupakan kecendrungan bertindak, dan berpreposisi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoadmodjo 2014).

#### 2. Tingkatan Sikap

Menurut (Notoadmodjo 2014) tingkatan sikap terbagi menjadi empat:

##### a. Menerima (*receiving*)

Menerima di artikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan objek.

##### b. Merespon (*responding*)

Memberi jawaban bila di Tanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan atau suatu indikasi dari sikap, karna dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas di berikan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah berarti bahwa orang menerima ide itu.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah di pilihnya dengan masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

3. Komponen Sikap

Menurut (Azwar, 2014) komponen sikap terdiri dari tiga komponen yaitu:

a. Komponen kognitif (*cognitive*)

Di sebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpresepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang di lihat dan di ketahui pengetahuan, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

b. Komponen efektif (*affetive*)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektifitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negative (rasa tidak senang).

c. Komponen konatif (*konative*)

Merupakan aspek kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan obek sikap yang di hadapinya.

#### 4. Faktor yang mempengaruhi Sikap

Menurut (Azwar,2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu:

##### a. Pengalaman Pribadi

Tanggapan adalah salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

##### b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang merupakan salah satu komponen social yang ikut mempengaruhi sikap individu.

##### c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

##### d. Media massa

Sarana komunikasi, mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.

##### e. Lembaga Pendidikan dan lembaga Agama

Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karna keduanya meletakkan dasar pengertian konsep moral dalam diri individu.

##### f. Pengaruh faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau

pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

#### **D. Tinjauan umum tentang pemberian Asi Eksklusif**

##### **1. Pengertian**

ASI merupakan Eksklusif merupakan nutrisi yang berkualitas tinggi, mudah di cerna, dan di gunakan oleh tubuh bayi secara efisien. Pemberian ASI tidak hanya menguntungkan bagi bayi karna dapat menurunkan kematian Bayi dan anak tapi juga dapat menyelamatkan jalianan kasi sayang ibu dan bayi (Puspitaningrum Dan Iswati 2015).

Asi eksklusif adalah memberikan asi saja tanpa memberikan makanan dan minuman lainnya kepada bayi sampai berumur 6 bulan kecuali obat dan vitamin *World Health Organization* (WHO, 2017).

##### **2. Komposisi ASI**

Air merupakan kandungan ASI yang paling besar, jumlah air dalam ASI kira-kira 88%. Air berguna untuk melarutkan zat-zat yang terdapat di dalamnya dan berkontribusi dalam mekanisme regulasi suhu tubuh, di mana bayi terjadi 25% kehilangan suhu tubuh akibat pengeluaran air melalui ginjal dan kulit Asi merupakan sumber air yang aman. Kandungan air yang relatif tinggi dalam ASI akan meredakan haus bayi (Wahyutri, E. ddk, 2020).

a. Kolostrum

Kolostrum ASI yang pertama kali di keluarkan oleh kelenjar Payudara.Kolostrumyang ada pada payudara mendekati kapasitas lambung bayi bayi berusia 1-4 hari, bervolume antara 150-300 ml/24 jam (Nugroho, 2015).

b. *Transitional Milk* (Asi Peralihan)

Asi peralihan adalah asi yang di hasilkan setelah kolostrum (8-20 hari) di mana kadar lemak, laktosa, dan vitamin larut air lebih tinggi dan kadar protein, mineral lebih rendah, serta mengandung lebih banyak kalori dari pada kolostrum (Haryono dan Setianingsih, 2014).

c. *Mature Milk* (Asi Matang)

Asi matag adalah asi yang di hasilkan 21 hari setelah melahirkan dengan volume bervariasi yaitu 300-850 ml/hari tergantung pada besarnya stimulasi saat laktasi 90% adalah air yang di perlukan untuk memelihara hidrasi bayi. Sedangkan 10% kandungannya adalah karbohidrat, protein, dan lemak yang di pelukan untuk kebutuhan hidup dan perkembangan bayi (Haryono dan Setianingsih, 2014).

3. Nilai Gizi Asi

Lemak di butuhkan untuk membuat energy seta meningkat kan kecerdasan karena di dalam ASI terdapat asam lemak esensial berantai panjang yang terbukti sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

a. Karbohidrat

Hampir semua karbohidrat didalam ASI adalah laktosa penting untuk pertumbuhan otak, dan otak bayi pada umumnya sangat besar dan tumbuh dengan cepat.

b. Protein

ASI di butuhkan untuk pertumbuhan bayi protein di pecah menjadi kasein dan air dari ASI terutama terdiri atas air didih susu sapi mengandung lebih banyak kasein. Di samping air didih, ASI mengandung protein terpilih lain yang secara alamiah tidak terdapat dalam susu yang di kandung oleh susu sapi formula.

c. Garam dan Mineral

Ginjal neonates belum dapat mengkonsentrasikan air kemih dengan baik, sehingga di perlukan susu dengan kadar garam dan mineral yang rendah. ASI mengandung kadar garam dan mineral lebih rendah di banding susu sapi, bayi yang dapat susu sapi dan susu formula dapat menderita tetani atau (otot kejang). Karena hipokalsemia kadar kalsium dalam susu sapi lebih tinggi di banding air ASI, tetapi kadar fosfor jauh lebih tinggi sehingga mengganggu penyerapan kalsium dan magnesium.

d. Vitamin

ASI mengandung vitamin yang di perlukan bayi vitamin K yang berfungsi sebagai katalisator pada proses pembekuan darah terdapat di dalam ASI dengan jumlah yang cukup dan mudah di serap.

#### 4. Manfaat ASI Eksklusif

- a. Menurut (Kemeskes 2019) Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi Ibu Dan Keluarga adalah:

Air susu ibu memiliki berbagai manfaat yang mampu menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi hal ini di dukung oleh kandungan nutrisi ASI, protein, lemak, karbohidrat, dan vitamin

1) Mencegah teresang penyakit

Asi eksklusif untuk Bayi Yang di berikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. Karnanya bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi.

2) Membantu perkembangan otak dan fisik Bayi

Manfaat ASI Eksklusif paling penting ialah bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik Bayi hal tersebut di karnakan diusia 0 sampai 6 bulan seorang bayi tentu saja sama sakali belum diizinkan mengosumsi nutrisi apapun selain Asi. Oleh karannya selama 6 bulan berturut-turut, Asi yang di berikan pada bayi tentu saja memberikan dampak yang besar paada pertumbuhan otak dan fisik bayi.

3) Mencegah kanker Payudara

Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi stabil, ASI eksklusif juga bisa menimalka timbulnya resiko kanker payudara.

Sebab salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi mereka sendiri.

#### 4) Mengecilkan Rahim

Ibu yang menyusui bayinya akan meningkatkan kadar oksitosin yang akan membantu Rahim kembali ke ukuran sebelum hamil.

#### 5) Menunda kehamilan

Ibu yang menyusui secara eksklusif dapat menunda kehamilan, sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi alamiah yang secara umum dikenal Metode *Amoera laktasi* (MAL).

#### 6) Manfaat Asi Eksklusif bagi Keluarga

Manfaat secara ekonomis, keluarga tidak perlu membeli susu untuk biaya Bayinya karena ASI yang diberikan pada bayi langsung tersedia dari ibu.

### **E. Landasan Teori**

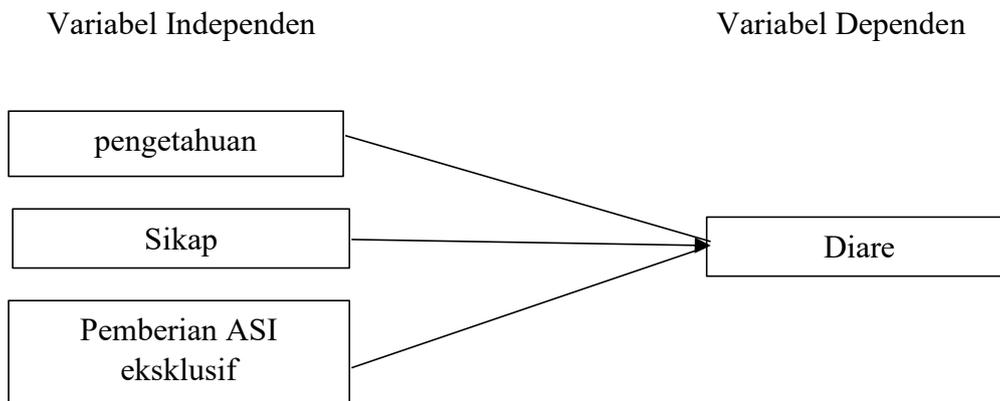
Diare secara klinis didefinisikan sebagai bertambahnya buang air besar lebih dari biasanya atau tiga kali sehari, disertai dengan perubahan konsistensi tinja (menjadi cair) dengan atau tanpa darah dan lendir. Diare sering terjadi pada anak balita, ibu adalah sosok yang dekat dengan balita ibu sebagai pengasuh yang terdekat dengan balita memiliki peran besar dalam melakukan pencegahan terhadap kejadian diare, ibu merupakan tokoh utama yang paling bertanggung jawab terhadap pencegahan penyakit. (Astuti,2013).

Pengetahuan yang baik bagi ibu balita dapat membentuk sikap yang positif sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit diare yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa, pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang sikap merupakan manifestasi dari tindakan ibu dalam melakukan perawatan kepada balitanya agar dapat terhindar dari penyakit diare. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari orang terhadap suatu stimulus atau objek di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa diartikan terlebih dahulu dari perilaku tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

ASI Eksklusif merupakan nutrisi yang berkualitas tinggi, mudah dicerna, dan digunakan oleh tubuh bayi secara efisien. Pemberian ASI Eksklusif tidak hanya menguntungkan bagi bayi karena dapat menurunkan kematian bayi dan juga dapat menyelamatkan jalinan kasih sayang Ibu dan bayi (Puspitanigrum dan Iswati 2015).

#### **F. Kerangka Pikir**

Pengetahuan ibu dan sikap ibu sangat berpengaruh dalam terjadinya penyakit diare pada anak balita. Bila pengetahuan ibu baik maka ibu akan mengetahui dan merespon cara pencegahan diare terhadap balita. Demikian halnya dengan riwayat pemberian ASI eksklusif Ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya akan membuat dan meningkatkan daya tahan tubuh anaknya sehingga dapat melawan infeksi dari luar salah satunya ialah penyakit diare.



Gambar 2.1  
Kerangka Pikir Penelitian

### G. .Hipotesis

Adapun Hipotesis Dalam Penelitian Ini Sebagai Berikut:

1. Ada hubungan Antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Desa Bolapapu Wilayah Keja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi
2. Ada hubungan Antara sikap dengan kejadian diare pada balita di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi
3. Ada hubungan Antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Desa Bolapapu wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain *case control study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Antara variabel bebas dan terikat. pada desain penelitian ini di lakukan identifikasi terhadap kasus (yang terkena penyakit), kemudian identifikasi di lakukan secara *retrospektif* untuk mengetahui Sebagai kontrol dalam penelitian ini di pilih responden yang berasal dari populasi yang memiliki kasus yang karakteristiknya hampir sama/serupa dengan kasus (Sugiyono 2014). Peneliti akan melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi”.

#### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah di laksanakan pada Tanggal 19 September- 3 Oktober 2023 di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

#### **C. Variabel dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di Tarik kesimpulannya.

(Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan di teliti yaitu variable independen (bebas) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variable yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas (Sugiyono,2013)

a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan sikap dan pemberian ASI Eksklusif .

b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Diare

## 2. Definisi Operasional

### a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang di ketahui dan di pahami oleh ibu tentang diare (pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan diare).

Cara ukur : wawancara

Alat ukur : kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 0=Kurang baik (jika skor jawaban Responden

< median (5)

1= Baik (jika skor jawaban Responden  $\geq$  median)

(5)

b. Sikap

Sikap adalah respon atau tanggapan ibu-ibu tentang diare.

Cara ukur : wawancara

Alat ukur : kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 0=Kurang baik (jika skor jawaban Responden

<median) (26)

1= Baik (jika skor jawaban Responden  $\geq$  median)

(26)

c. Pemberian Asi Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan tanpa ada makanan pendamping lainnya yang dapat di lihat dari Kartu Menuju Sehat (KMS).

Cara ukur : *Chek List*

Alat ukur : Kartu Menuju Sehat (KMS)

Skala ukur : Ordinal

Hasil ukur : 0= Tidak Eksklusif (jika Ibu memberikan makanan

atau minuman lain Pada bayi sebelum berusia

6 bulan selain ASI saja).

1= Eksklusif (jika ibu memberikan ASI saja

kepada bayi sampai Bayi berusia 6 Bulan).

d. Diare

Untuk menentukan bahwa diare pada balita berdasarkan hasil diagnosa dokter (Petugas Kesehatan).

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian Ini ialah.:

###### a. Data Primer

Data primer ialah data yang di peroleh dengan cara melakukan wawancara langsung melalui kuesyoner yang telah di bagikan kepada responden.

###### b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang di peroleh dari tempat penelitan atau puskesmas kulawi.

##### 2. Cara pengumpulan

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan *Skala Gutmaan*. Kuesioner pengetahuan menggunakan 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Pernyataan pengetahuan terdiri dari pernyataan positif pada nomor 1,4,6,8 dan 10. Dan pernyataan negative pada nomor 2, 3, 5, 7, dan 9. Pemberian skor pada pernyataan positif apabila benar di beri skor 1 dan bila menjawab salah di beri skor 0, sedangkan untuk pernyataan negative di beri skor 0 apa bila menjawab benar dan skor 1 bila menjawab salah.

Kuesioner sikap menggunakan *skala likert*. Kuesioner sikap menggunakan 10 sangat tidak setuju (STS). Pernyataan sikap terdiri atas pernyataan positif pada nomor 2 ,3 ,4 ,6, 8, 9, dan 10. Dan pernyataan negatif pada nomor 1, 5, dan 7.pemberian skor pada pernyataan positif yaitu apabila menjawab SS di beri 4, S di beri skor 3, TS di beri skor 2, STS di beri skor 1 sedangkan Pernyataan negative apa bila menjawab SS di beri skor 1, S di beri skor 2 TS di beri skor 3, dan STS diberi skor 4.

#### **E. Pengelolaan Data**

Data yang di peroleh kemudian akan diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahapan-tahapan pengelolaan data yang di lakukan yaitu:

1. *Editing*, yaitu pengecekan isian pada instrument apakah data yang terkumpul sudah jelas, lengkap, dan relevan.
2. *Coding*, yaitu mengubah data berupa huruf menjadi angka sehingga memudahkan dalam proses *entry* data.
3. *Tabulating*, yaitu mengelompokan atau mentabulasi data yang sudah di beri kode.
4. *Entry*, yaitu proses pemasukan data ke dalam program komputer untuk selanjutnya di analisa.
5. *Cleaning*, yaitu memeriksa kembali data bila terjadi kesalahan.
6. *Describing*, yaitu menggambarkan data sesuai dengan variable penelitian

## F. Analisis Data

Analisa data yang di dalam penelitian ini adalah anisis Univariat dan Bivariat.

1. Analisi univariat yang di gunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang di teliti baik variabel independen (pengetahuan, sikap, dan ASI Exklusif) maupun variabel dependen (Diare).

Univariat menggunakan Rumus

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sempel

2. Analisis bivariat

Analisa Bivariat di gunakan untuk melihat hubungan variabel dependen (Diare) dengan menggunakan Uji *Chi-square* ( $x^2$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% dan Kemaknaan 0,05.

Kriteria penerimaan Hipotesis:

- a. jika nilai Value  $\leq 0,05$  berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna (H0 di tolak).
- b. jika nilai Value  $> 0,05$  berarti secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna (H0 di terima).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{O - E}{E}$$

Keterangan :  $x^2$  = Chi Kuadrat

O = *Observed* (data yang di dapat)

E = *Expected* (data yang di harapkan)

### G. Penyajian Data

Data yang sudah di olah dan di analisa di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan atau narasi .

### H. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang di teliti (Notoatmodjo 2010 ).

Populasi dalam penelitian ini adalah dari penyakit diare pada balita sebagian ibu di desa Bolapapu wilayah kerja puskesmas kulawi mempunyai anak balita yang menderita penyakit diare berdasarkan laporan dari puskesmas kulawi bulan April – Juni 2023 yang mempunyai 30 kasus anak balita yang terkena penyakit diare.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 Balita yaitu anak yang terdampak penyakit diare di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi 30 balita (Kasus) dan 30 balita tidak menderita Diare (Kontrol).

3. Kriteria sampel

- a. Kriteria Inklusi Ibu yang bertempat tinggal di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.
- b. Kriteria Eksklusi Ibu yang kurang Sehat (Sakit)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Jauh sebelum Indonesia merdeka “*Ngata Bola*” atau yang lebih di kenal saat ini Desa Bolapapu merupakan sebuah Wilayah Administrasi yang berdiri sendiri dalam sebuah tatanan sistim pemerintah Adat. Wilayah ini dulunya terdiri dari beberapa perkampungan kecil yang ada di atas bukit Panua, Panapa Leo dan Lemo. Dab menurut cerita tua-tua masyarakat Adat kulawi etnis Moma bahwa di Wilayah inilah dulunya juga terdapat Sebuah Pohon Besar yang berdaun lebar dua helai yang disebut dengan “*kau ngkulawi*”, olehnya itu bagi masyarakat kulawi percaya bahwa penyebutan asal mula Kulawi di ambil dari pohon yang di sebut kau Ngukalawi.

Bolapapu sendiri merupakan dua suku kata yang memiliki arti Bola yang artinya kampung dan Papu artinya terbakar. Sehingga pengertian Bolapapu adalah sebuah perkampungan yang terbakar.

Dalam buku tulisan Dr. Walter Kaudem yang berjudul “ *THE NOBLE FAMILIES OR MARADIKA OF KOELAWI, CENTRAL CALEBES*” bahwa pada tahun 1918 Dr. Walter Kaudem mewawancarai seorang wanita di Bolapapu yang umumnya kurang lebih 45 Tahun, mengatakan bahwa pada saat kejadian pembakaran di *Ngata Bola*, ibu

dari wanita yang di wawancarai tersebut masi Bayi, sehingga dalam catatan buku Dr. Walter Kaudem memperkirakan jika pada masa itu usia wanita menikah tidak lebih dari 20 tahun dan ditambahkan dengan usia anak ibu yang di wawancarai 45 tahun maka peristiwa pembakaran *Ngata Bola* yang di pimpin oleh seorang Tadulako dari luar daerah Bola diperkirakan terjadi pada Tahun 1853, sehingga semenjak saat itulah perubahan nama Bola menjadi Bolapapu.

Setelah belanda masuk kewilayah Kulawi pada tahun 1905, maka saat itu Bolapapu dijadikan sebagai pusat Pemerintah Kulawi pada Tahun 1905, maka saat itu Bolapapu dijadikan sebagai pusat Pemerintahan Kulawi dimana Rampeua (*Tomadado*) ditunjuk sebagai *Chif Districk* (Kepala Distrik), dan setahun kemudian tepatnya pada Tanggal 24 januari 1906. Belanda mengangkat seorang Magau (Raja) pertama di kulawi yang bernama Towoalangi atau Toma Rengke, dua Tahun di lakukan Pendatanangan perjanjian Antara Pemerintah Belanda dan Pemerintahan Kulawi, meskipun demikian ke Pemimpinan Towalangi tidak begitu lama hal ini di sebabkan kara Pada Tahun 1910 Towalangi atau Tomarange telah mengudurkan diri sebagai Mangau (Raja) Kulawi karna faktor umur atau Usia Lanjut dan sudah tidak kuat lagi untuk memimpin dalam catatan buku Dr. Walter Kaudem, di perkirakan setelah mengudurkan diri Towalangi atau Tomarange dari Mangau Kulawi pada Tahun 1910 bersamaan itu juga Tomampe di tunjuk oleh Belanda sebagai Mangau (Raja) Kulawi yang kedua.

## 2. Aspek Geografi dan Demografi Desa

Berdasarkan data badan pusat Statistik (BPS) 2015, secara Geografis Desa Bolapapu berada posisi 1.20'18"- 1.43'22" LS dan 119.4'04"- 120.07'53"BT, dengan memiliki luas wilayah 32,06 km<sup>2</sup>, dengan kepadatan penduduk 82/km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Namo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mataue dan Desa Boladangko
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tangkulowi.

## 3. Topografi Desa

Secara fisik Desa Bolapapu juga memiliki kesamaan dengan desa-desa lainnya yang ada di kecamatan Kulawi dengan ketinggian 500-600 mdpl (meter dari permukaan laut).

Secara Topografis keseluruhan wilayah Desa Bolapapu didominasi oleh gunung-gunung atau bukit-bukit sekitar 90% dengan tingkat kemiringan 60% - 80%, sedangkan 20% lainnya adalah daratan yang sedikit landai yang diperuntukan untuk pemukiman, perkebunan dan persawahan. Kondisi Topografi kawasan pengunungan dan perbukitan tersebut terdapat Keanekaragaman Hayati di Taman Nasional Lore Lindu (TNLL).

#### 4. Temuan Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Umur

Umur dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga kategori yaitu remaja Akhir 18-25 Tahun Dewasa Awal 26-35 Tahun Dewasa Akhir 36-40 Tahun untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Diare Dan Tidak Diare Berdasarkan Umur Di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

No	Umur	Diare (Kasus)		Tidak Diare (Kontrol)	
		F	%	F	%
1	Remaja Akhir (18-25 tahun)	16	53,3	16	66,7
2	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	12	40,0	12	33,3
3	Dewasa Akhir (36-40) Tahun	2	6,7	2	3,3
Total		30	100,0	30	100,0

Sumber. Data Primer 2023

Menurut tabel 4.1 menunjukkan bahwa Responden (Diare dan tidak Diare) lebih banyak berumur Remaja Akhir yaitu umur 18-25 Tahun yaitu pada Responden Diare sebanyak 53,3% dan tidak diare sebanyak 66,7% di banding umur Dewasa Awal 26-35 Tahun yaitu Responden diare sebanyak 40,0% dan tidak diare sebanyak 33,3% dan umur Dewasa Akhir 36-40 Tahun yaitu pada Responden Diare Sebanyak 6,7% dan tidak diare sebanyak 3,3%.

###### b. Pendidikan Terakhir

Pendidikan dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga kategori yaitu SD, SMP, dan SMA untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Diare Dan Tidak Diare Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi

No	Pendidikan Terakhir	Diare (Kasus)		Tidak Diare (Kontrol)	
		F	%	F	%
1	SD	1	3,3	1	0,0
2	SMP	12	40,0	12	20,0
3	SMA	17	56,7	17	80,0
	Total	30	100,0	30	100,0

Sumber. Data Primer 2023

Menurut tabel 4.2 menunjukkan bahwa Responden (Diare dan tidak Diare) lebih banyak yaitu pada Responden SMA Diare sebanyak 56,7% dan tidak diare sebanyak 80,0% di banding SMP yaitu Responden diare sebanyak 40,0% dan tidak diare sebanyak 20,0% Dan Responden SD yaitu pada Responden Diare Sebanyak 3,3% dan tidak diare sebanyak 0,0%.

#### c. Pekerjaan

Pekerjaan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kategori yaitu IRT dan Wirasuasta untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Diare Dan Tidak Diare Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi

No	Pekerjaan	Diare (Kasus)		Tidak Diare (Kontrol)	
		F	%	F	%
1	IRT	29	100,0	29	96,7
2	Wiraswasta	1	0,0	1	3,3
	Total	30	100,0	30	100,0

Sumber. Data Prtimer 2023

Menurut tabel 4.3 menunjukkan bahwa Responden (Diare dan tidak Diare) lebih banyak yaitu pada Responden IRT Diare sebanyak 100,0% dan tidak diare sebanyak 96,7% di banding Wirasuasta yaitu Responden diare sebanyak 0,0% dan tidak diare sebanyak 3,3%

## 2. Analisis Univariat

### a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

No	Pengetahuan	Diare (Kasus)		Tidak Diare (Kontrol)	
		F	%	F	%
1	Kurang baik	19	63,3%	1	3,3%
2	Baik	11	36,5%	29	96,7%
	Total	30	100,0%	30	100,0%

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Responden Diare memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu 63,3% di dibandingkan dengan pengetahuan yang baik yaitu 36,5%. Sedangkan pada Responden tidak

Diare lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu 96,7% di banding responden Diare dengan pengetahuan kurang baik yaitu 3,3%.

b. Sikap

Sikap dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Sikap Ibu di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

No	Sikap	Diare (Kasus)		Tidak Diare (Kontrol)	
		F	%	F	%
1	Kurang baik	22	83,3%	2	16,7%
2	Baik	8	16,7%	28	83,3%
	Total	30	100,0%	30	100,0%

Sumber Data Primer,2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Responden Diare memiliki sikap yang kurang baik yaitu 83,3% di bandingkan dengan sikap yang baik yaitu 16,7%. Sedangkan pada Responden tidak Diare lebih banyak memiliki sikap yang baik yaitu 83,3% di banding responden Diare dengan sikap kurang baik yaitu 16,7%.

c. ASI Eksklusif

ASI Eksklusif dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan ASI Eksklusif Dan Tidak Eksklusif Di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

No	ASI Eksklusif	Diare (Kasus)	Tidak Diare
----	---------------	---------------	-------------

		(Kontrol)			
		F	%	F	%
1	Tidak Eklusif	20	66,7%	0	0,0%
2	Eklusif	10	33,3%	30	100,0%
Total		30	100,0%	30	100,0%

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Responden Diare memiliki ASI Eklusif yang kurang baik yaitu 66,7% di bandingkan dengan yang baik yaitu 33,3%. Sedangkan pada Responden tidak Diare lebih banyak memiliki ASI Eklusif yang baik yaitu 100,0% di banding responden Diare dengan kurang baik yaitu 0,0%.

#### d. Kejadian Diare

Kejadian diare dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu pernah menderita dan tidak pernah menderita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi

No	Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah menderita	30	50,0
2	Tidak pernah menderita	30	50,0
Total		60	100

Sumber Data Primer, 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 60 responden dalam penelitian ini, jumlah responden yang pernah menderita dan tidak pernah menderita diare sama yaitu masing-masing 50%.

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Pengetahuan

Tujuan Analisis Bivariat adalah untuk mengetahui hubungan Antara Variabel Independen (Pengetahuan) dengan Variabel Dependen (Kejadian Diare). Uji yang di gunakan dalam Analisi Bivariat adalah uji *Chi-square* dengan hasil dapat di lihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		<i>p-value</i>	OR
	Pernah menderita		Tidak pernah menderita					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang baik	19	31,7	1	1,7	30	33,3	0,000	50,091
Baik	11	18,7	29	48,3	30	66,7		
Total	30	50,0	30	50,0	60	100,0		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 30 Responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik, terdapat 31,7% responden yang pernah menderita diare dan 1,7% responden yang tidak pernah menderita diare. Sedangkan dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik, terdapat 18,7% responden yang pernah menderita diare. Hasil Uji Statistik menggunakan *Chi-Square* di peroleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p \leq 0,000$ ) (HO ditolak dan Ha di terima) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Nilai *Odds Ratio* (OR)=50,091 artinya yaitu responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik mempunyai resiko

atau peluang 50 kali lebih besar untuk menderita diare di banding responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

b. Sikap

Tujuan Analisis Bivariat adalah untuk mengetahui hubungan Antara Variabel Independen (Sikap) dengan Variabel Dependen (Kejadian Diare). Uji yang di gunakan dalam Analisi Bivariat adalah uji *Chi-square* dengan hasil dapat di lihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi

Sikap	Kejadian Diare				Total		<i>p-value</i>	OR
	Pernah menderita		Tidak pernah menderita					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang baik	25	41,7	5	8,3	30	50,0	0,000	25,000
Baik	5	8,3	25	41,7	30	50,0		
Total	30	50,0	30	50,0	60	100,0		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 30 Responden yang mempunyai sikap yang kurang baik, terdapat 41,7% responden yang pernah menderita diare dan 8,3% responden yang tidak pernah menderita diare. Sedangkan dari 30 reponden yang mempunyai sikap yang baik, terdapat 8,3% responden yang pernah menderita diare. Hasil Uji Statistik menggunakan *Chi-Square* di peroleh *p-value* = 0,000 ( $p \leq 0,000$ ) (HO ditolak dan Ha di terima) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Nilai *Odds Ratio* (OR)=25,000 artinya yaitu responden yang mempunyai

sikap kurang baik mempunyai resiko atau peluang 25 kali lebih besar untuk menderita diare di banding responden yang mempunyai sikap yang baik.

c. ASI Eksklusif

Tujuan Analisis Bivariat adalah untuk mengetahui hubungan Antara Variabel Independen (ASI Eksklusif) dengan Variabel Dependen (Kejadian Diare). Uji yang di gunakan dalam Analisi Bivariat adalah uji *Chi-square* dengan hasil dapat di lihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Hubungan Antara Asi Eksklusif Dan Tidak Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi

Pemberian ASI	Kejadian Diare				Total		<i>p-value</i>	OR
	Pernah menderita		Tidak pernah menderita					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Eksklusif	20	33,3	0	0,0	20	33,3	0,000	4000
Eksklusif	10	16,7	30	50,0	40	66,7		
Total	30	50,0	30	50,0	60	100,0		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 30 Responden yang mempunyai ASI yang Tidak Eksklusif, terdapat 33,3% responden yang pernah menderita diare dan 0,0% responden yang tidak pernah menderita diare. Sedangkan dari 30 reponden yang mempunyai sikap yang baik, terdapat 16,7% responden yang pernah menderita diare. Hasil Uji Statistik menggunakan *Chi-Square* di peroleh *p-value* = 0,000 ( $p \leq 0,000$ ) (HO ditolak dan Ha di terima) yang artinya ada hubungan antara ASI Tidak

Eklusif dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Nilai *Odds Ratio* (OR)=4,000 artinya yaitu responden yang mempunyai ASI Tidak Eklusif mempunyai resiko atau peluang 4 kali lebih besar untuk menderita diare di banding responden yang mempunyai ASI Eklusif.

#### 4. Pembahasan

##### a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil menunjukkan bahwa dari 30 Responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik, terdapat 31,7% responden yang pernah menderita diare dan 1,7% responden yang tidak pernah menderita diare. Sedangkan dari 30 reponden yang mempunyai pengetahuan yang baik, terdapat 18,7% responden yang pernah menderita diare. Hasil Uji Statistik menggunakan *Chi-Square* di peroleh *p-value* = 0,000 ( $p \leq 0,000$ ) (HO ditolak dan Ha di terima) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Nilai *Odds Ratio* (OR)=50,09 artinya yaitu responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik mempunyai resiko atau peluang 4 kali lebih besar untuk menderita diare di banding responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Asumsi Peneliti, saat ini seperti kita ketahui bahwa peran Ibu sangat lah penting bagi kehidupan anak-anak, ibu merupakan sosok pertama yang menjadi penentu untuk kebaikan Anaknya di masa depan maka dari itu pengetahuan ibu tentang kesehatan sangatlah penting

dimana ketika pengetahuan ibu baik maka perilakunya pun akan mengikuti pengetahuan tersebut.

Pengetahuan Dapat di peroleh dari peningkatan pendidikan, dimana pendidikan bertujuan memperluas pemahaman seseorang tentang dunia disekelilingnya. Pendidikan tidak hanya sekedar mengenalkan orang pada fakta-fakta baru tapi juga membantu untuk tidak terlalu kaku dalam asumsi dan cara berfikir seseorang.(Notoadmojo 2014).

Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yuliana (2014) tentang hubungan pengetahuan, sikap pekerjaan ibu dengan kejadian Diare pada bayi di Kelurahan Kartosuro Sukoharjo, didapatkan hasil Uji Statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai ada hubungan Antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada bayi dengan *p Value* 0,003 (<0,05).

b. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil menunjukkan bahwa dari 30 Responden yang mempunyai sikap yang kurang baik, terdapat 41,7% responden yang pernah menderita diare dan 8,3% responden yang tidak pernah menderita diare. Sedangkan dari 30 reponden yang mempunyai sikap yang baik, terdapat 8,3% responden yang pernah menderita diare. Hasil Uji Statistik menggunakan *Chi-Square* di peroleh *p-value* = 0,000( $p \leq 0,000$ ) (HO ditolak dan Ha di terima) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Nilai *Odds Ratio* (OR)=25,000

Asumsi Peneliti Sikap ibu yang merasa ragu untuk membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas) kemungkinan dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan penyakit diare pada balita, sehingga sikap yang di timbulkan akan menjadi negatif atau buruk. Penyakit diare harus di tangani dengan cepat dan tepat. Apabila hal tersebut tidak di lakukan, maka akan bisa mengancam keselamatan jiwa anak. Maka dengan membawa anak ke fasilitas kesehatan terdekat anak akan mendapat pertolongan dan perawatan serta penanganan diare yang optimal. Sehingga proses penyembuhan anak berjalan dengan cepat dan baik

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karna merupakan kecendrungan bertindak, dan berpresepasi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoadmodjo 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan sunardi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna Antara sikap ibu terhadap denga kejadian diare pada balita ( $p$  value=0,017).

c. Hubungan ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil menunjukan bahwa dari 30 Responden yang mempunyai ASI yang Tidak Eksklusif, terdapat 33,3% responden yang pernah menderita diare dan 0,0% responden yang tidak pernah menderita diare. Sedangkan

dari 30 responden yang mempunyai sikap yang baik, terdapat 16,7% responden yang pernah menderita diare. Hasil Uji Statistik menggunakan *Chi-Square* di peroleh  $p\text{-value} = 0,000(p \leq 0,000)$  (HO ditolak dan Ha di terima) yang artinya ada hubungan antara ASI Tidak Eklusif dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. Nilai *Odds Ratio* (OR)=4,000

Asumsi peneliti kita ketahui bahawa pembebrarian ASI Eklusif mempengaruhi terjadinya diare pada anak balita. Ibu yang memberikan ASI Eklusif pada anaknya akan membuat peningkatan daya tahan tubuh anak menjadi lebih baik yang kemudian dapat melawan infeksi dari luar berbeda dengan Ibu yang tidak memberikan ASI Eklusif pada anaknya menjadikan sistem kekebelan Tubuh anak akan berkurang sehinga anak pun dapat dengan mudah terserang penyakit.

Menurut Utami dan Luthfiana (2016) menyatakan bahwa Diare dapat dicegah dengan caramemberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun. Pada waktu lahir sampai beberapa bulan sesudahnya, bayi belum dapat membentuk kekebalan sendiri secara sempurna. ASI merupakan substansi baha yang hidup dengan kompleksitas biologis yang luas yang mampu memberikan daya perlindungan, baik secara aktif maupun melalui pengaturan imunologis. ASI tidak hanya menyediakan perlindungan yang unik terhadap infeksi dan alergi, tetapi juga memacu perkembangan yang memadai dari sistem imunologi bayi.

Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian Sukardi (2016) tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian Diare pada balita umur 6-

59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016 didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna Antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita (*p value* (0,024) <  $\alpha$ ).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan kejadian diare pada anak Balita di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.
2. Ada hubungan Antara Sikap Ibu dengan kejadian diare pada anak Balita di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.
3. Ada hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak Balita di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi.

#### **A. Saran**

1. Bagi Aparat Desa Bolapapu

Sebaiknya Aparat Desa Bolapapu lebih meningkatkan lagi kerja sama dengan pihak kesehatan terkait pelaksanaan sosialisasi pencegahan diare terutama pada anak Balita, khususnya Untuk meningkatkan pengetahuan Ibu, sikap Ibu, dan ASI Eksklusif agar dapat mencegah terjadinya diare.

## 2. Bagi Ibu Desa Bolapapu

Sebaiknya Bagi Ibu-Ibu diDesa Bolapapu lebih giat dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang pencegahan Penyakit Diare agar anak-anak dapat terhindar dari penyakit Diare.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang serupa namun menggunakan metode dan variabel independen yang berbeda agar dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian diare pada anak Balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2013. *Self-Efficacy Ibu Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Usia Kurang Dari 5 Tahun*. *Keperawatan Indonesia*. 16(3), 183-189. ISSN:1410-4490(p)2354-9203(e).
- Aflia Wati, 2015. *Tentang Pengetahuan Dan Sikap ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita*.
- Ayu Angsyi, 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari. Indonesia.
- Azwar, 2014. *Pengetahuan dan Sikap, Klirong, kebumen, Surakarta*.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2019, *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*
- Dinkes Kabupaten Sigi, 2021. *Data Penyakit Diare, Kabupaten Sigi*.
- IDAI. 2014. *Bagaimana Mengenai Diare Pada Anak* .Diakses Tanggal 1 Juni 2018. Dari <http://idai.go.id>.
- Wahyutri, E. ddk 2020, *Komposisi ASI Eksklusif*. Semarang Indonesia
- Jurnal Surya Masyarakat 2023. *Edukasi Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gambesi*. Universitas Ternate Indonesia
- Khumairah, Sab'ilah Julfa. 2022. *Penyakit Diare*. NO. u98zc. Center For Open Science.
- Kementrian Kesehatan RI, 2016. *Pedoman Tata Laksana Diare*. Jakarta Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI, 2019. *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Bayi Dan Ibu*. Jakarta. Indonesia
- Kementrian Kesehatan RI, 2020, *Jumlah Rekapitulasi Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare*.
- Luh Santini Imade Bulda Mahayana, 2020 *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap IBU Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Kabupaten Buleleng*. Denpasar Indonesia.
- Marrera Paramitha, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Yang Datang Berobat Ke Puskesmas Putri Ayu*. Jambi. Indonesi.

- Notoadmodjo, 2010, *Meteorologi Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, PT Rineka Cipta Jakarta.
- Notoadmodjo, 2018 *pengertian tentang pengetahuan* Cipta. Jakarta Indonesia.
- Ni Putu Windi Diamawati, 2021 *Kuesioner Penelitian*
- Pudjawidjana, 2018 *pengertian tentang Pengetahuan*. Jakarta Indonesia.
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Earon., AB Subardin., Rasiman Noviany, Pelima Robert., 2021. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.
- Puskemas Kulawi, 2023. *Laporan Tahunan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Puskesmas Kulawi, Sigi*.
- Sukardi, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016*. Skripsi.
- Sugiyono, 2013, *variabel dan Devinisi Operasioanl* bandung Indonesia.
- Susi Hartati”Nurhaliza. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru*. Akademi Kebidanan Sampena Negeri Pekanbaru, 282994, Indonesia.
- Ulva Mutia, 2018. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif*, Jakarta Indonesia.
- WHO, 2019 *World Health Organization* Penyakit Diare Merupakan Kejadian Luar Biasa (KLB).
- Yura Witsqa Firmansya, 2021, *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita*. Semarang Indonesia.
- Yuliana, 2014, *Hubungan Penegetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Kelurahan Kartosuro Sukoharjo*, Skripsi

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth Bapak/Ibu

Di-  
Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu, Maka Saya:

Nama :SULVIANA

NPM :115 019 040

Akan melakukan penelitian dengan judul “**Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi**” untuk kepentingan tersebut, saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk berkenan menjadi responden, identitas dan informasi yang berkaitan dengan ibu/bapak akan di rahasiakan.

Atas partisipasi dan dukungannya, di ucapkan terima kasih.

Peneliti

Sulviana

## LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Alamat :  
No Hp :

Bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian dalam penelitian ini yang akan di lakukan oleh:

Nama : Sulviana  
NPM : 115 019 040  
Identitas : STIK-IJ

Dengan **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bolapapu Wilayah Kerja Puskesmas Kulawi Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi”**

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Kulawi,.....2023

Responden

## KUESIONER PENELITIAN

### FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS KULAWI KECAMATAM KULAWI KABUPATEN SIGI

No.

**Responden:**

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Inisial Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda dengan benar
2. Berilah tanda-tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda benar

#### C. VARIABEL PENELITIAN

##### 1. Pengetahuan Ibu

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi kotoran encer		
2	Penyakit diare merupakan penyakit pada system pernapasan		
3	Gejala penyakit diare adalah buang air besar labih dari 3 kali, konsistensi tinja cair disertai mual, muntah, kurang nafsu		

	makan dan gelisah		
4	Penyakit diare bukan di sebabkan oleh bakteri		
5	Kebersihan jamban tidak mempengaruhi terjadinya diare		
6	Salah satu pencegahan diare adalah mengkomsumsi air yang bersih dan tidak perlu di masak sampai mendidih		
7	Diare pada anak tidak dapat menyebabkan kekurangan cairan		
8	Pemberian oralit di rumah adalah penanganan pertama yang dapat di berikan kepada anak yang mengalami diare		
9	Pemberian ASI eksklusif pada anak saat berumur 0-6 bulan dapat memberi kekebalan tubuh untuk mencegah diare pada anak		
10	Mengkomsumsi air putih adalah salah satu penanganan diare pada anak agar tidak mengalami kekurangan cairan		

Sumber : Ni Putu Windi Diamawati, 2021

## 2. Sikap Ibu

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan : **SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS :Sangat Tidak Setuju**

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebaiknya ibu membawa anak berobat ke dokter apabila dalam sehari anak buang besar lebih dari 3 kali sehari				

2	Apabila anak mengalami diare selama 2 hari sebaiknya ditanangani di rumah saja karena diare tidak berbahaya dan menyebabkan kematian				
3	Sebaiknya ibu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum memeberikan dan menyuapi anak makan				
4	Setelah buang air besar sebaiknya ibu mencuci tanagan di air yang tenang sebelum menyuapi anaknya				
5	Sebaiknya ibu tidak perlu menjaga kebersihan jamban untuk menjaga terjadinya penularan diare				
6	Sebaiknya berikan oralit pada anak jika mengalami diare sebagai upaya tindakan pertama				
7	Sebaiknya untuk mencegah terjanya diare yaitu dengan memeberikan susu formula dan menghentikan pempaerian ASI				
8	Sebaiknya ibu memasak air terlebih dahulu sampai mendidih untuk mencegah penyakit diare				
9	Jika menjaga kebersihan diri, makanan, lingkungan, dapat mencegah terjadinya diare pada balita				
10	Sebaiknya memberikan air putih yang cukup pada anak yang mengalami diare				

Sumber: Ni Putu Windi Diamawati 2021

**3. Pemberian ASI Eksklusif**

Tidak Eksklusif (jika ibu memberikan makanan atau minuman lain pada bayi sebelum berusia  $\geq$  6 bulan selain ASI saja )

Eksklusif (jika ibu memberikan ASI saja sampai usia bayi berusia 6 bulan)

**4. Diare**

YA

TIDAK

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu yang memiliki Balita Diare (Kasus)



Wawancara dengan Ibu yang memiliki Balita tidak Diare  
(Kontrol)



Wawancara dengan Ibu yang memiliki Balita Diare (Kasus)



Wawancara dengan Ibu yang memiliki Balita tidak Diare (Kontrol)



Wawancara dengan Ibu yang memiliki Balita Diare (Kasus)



Wawancara dengan Ibu yang memiliki Balita tidak Diare (Kontrol)

## BIODATA PENELITI



Nama : Sulviana

NPM : 115 019 040

Tempat & Tanggal Lahir : Makuhi, 23 Mei 1997

Suku/Bangsa : Rampi/Indonesia

Alamat : Desa Poleroa Makuhi

Riwayat Pendidikan :

1. Tamat SD Negeri 1 Salutome Tahun 2009
2. Tamat SMP Negeri 3 Kulawi 2012
3. Tamat SMK Negeri 1 Kulawi Selatan 2015
4. Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya ( Jurusan Kesehatan Masyarakat ) Tahun 2019 sampai Sekarang